

# **Khotbah Jum'at**

## **20 Zhuhur 1389/Agustus 2010**

### **Vol. VI, Nomor 34, 10 Zhuhur 1391 HS/Agustus 2012**

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

**Pelindung dan Penasehat:**  
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

**Penanggung Jawab:**  
Sekretaris Umum PB

**Alih Bahasa (Penerjemah):**  
MIn. Abdul Wahhab, Mbsy  
Memet Mahmud Ahmad SuRehman

**Editor:**  
MIn. Dildaar Ahmad Dartono

**Penyunting**  
C. Sofyan Nurzaman

**Desain Cover & type setting:**  
Dildaar Ahmad

**Alamat:**  
Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130  
Telp. (021) 6321631, 6837052,  
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

**Alamat Kontak:**  
Silakan menyampaikan saran atau penghargaan ke alamat email:  
[khotbah.jumat2011@gmail.com](mailto:khotbah.jumat2011@gmail.com) atau <https://twitter.com/Jumatkhotbah> dan  
menikmati tampilan terjemahan khotbah jum'at dalam bahasa indonesia di  
<http://www.alislam.org/archives/y.php?y=2012>

**Percetakan:**  
Gunabakti Grafika  
BOGOR

ISSN: 1978-2888

**DAFTAR ISI**

- |   |        |
|---|--------|
| • Judul Khotbah Jum'at:<br><i>Kemuliaan Al-Qur'anul Karim dan<br/>Beriman kepada al-Ghaib</i> | • 3-29 |
| • Khotbah II  | • 30   |

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin

Hadhrat Khalifatul Masih V *ayyadahullohu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>1</sup>

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

tanggal 20 Zhuhur 1389 HS/Agustus 2010

di Masjid Baitul Futuh, London-UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ  
الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ (٧)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ بِدَىٰ لِلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَ  
الْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِّنْكُمْ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَ مَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ  
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَ لَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۚ وَ لِيُكْمِلُوا  
الْعِدَّةَ وَ لِيُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا بَدَأَ بِكُمْ وَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan dari ayat-ayat ini adalah sebagai berikut: “Bulan Ramadan ialah bulan yang di dalamnya Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dan keterangan-keterangan yang nyata mengenai petunjuk, dan Furqan yakni pembeda yang haq dan yang batil. Maka, barangsiapa di antaramu hadir pada bulan ini, hendaklah berpuasa di

<sup>1</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

dalamnya. Tetapi barangsiapa sakit atau dalam perjalanan, maka hendaklah berpuasa sebanyak bilangan itu pada hari-hari lain. Allah menghendaki keringanan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu, dan Dia menghendaki supaya kamu menyempurnakan bilangan itu dan supaya kamu mengagungkan Allah, karena Dia memberi petunjuk kepadamu dan supaya kamu bersyukur.” (Al-Baqarah, 2:186).

Allah *Ta'ala* didalam ayat ini mengemukakan keistimewaan Al-Qur'an seiring dengan bulan suci Ramadan. Yakni bulan ini adalah bulan yang diberkati yang didalamnya Al-Qur'anul Karim diturunkan. Permulaan Al-Qur'anul Karim diturunkan dimulai di bulan ini. Di bulan yang diberkati ini setiap tahun Jibril as mengulangi Al-Qur'anul Karim waktu itu sebatas yang telah turun pada Hadhrat Rasulullah Saw.<sup>2</sup>

Maka bulan ini adalah bulan khusus untuk membaca dan memahami kalam suci Allah *Ta'ala*. Seakan-akan dari sudut pandang ini bulan ini adalah bulan yang sangat penting. Tidak hanya sebatas kewajiban berpuasa dan menyempurnakan kewajibannya saja yang penjelasannya telah dijelaskan pada ayat-ayat yang lalu. Bahkan kepentingannya lebih jauh sangat luas karena didalam bulan yang diberkati ini Allah *Ta'ala* menurunkan Al-Qur'anul Karim yang merupakan kitab agung yang merupakan kitab syariat yang sempurna yang diturunkan kepada manusia yang paling sempurna; yang diutus untuk seluruh umat manusia seperti Allah *Ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'anul Karim, *قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا* 'Qul yaa ayyuhan naasu innii Rasulullah ilaikum jamii'a' - "Katakanlah, 'Hai manusia! Sesungguhnya aku adalah Rasul Allah bagi kamu sekalian...'" (Al-Araf, 7:159), dan di tempat lain Allah *Ta'ala* juga berfirman, *وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ* 'Wa maa arsalnaaka illaa kaaffatan (l) lin naasi basyiiraw wa nadziira walaakinna aktsaran naaasi laa ya'lamuun' – "Kami tidak mengutus engkau melainkan untuk segenap manusia sebagai pembawa kabar suka, dan pemberi peringatan, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Saba, 34:29).

<sup>2</sup> Shahih al-Bukhari Kitabu Fadha'ilil Qur'an bab kaana Jibril ya'rudhul qur-an

Pendek kata, mengenai Hadhrat saw, Al-Qur'anul Karim menerangkan di berbagai tempat dengan berbagai macam bentuk panggilan. Yang diutus untuk seluruh umat manusia dan hingga Kiamat nanti tidak akan datang suatu kitab syariat, tidak akan datang Pembawa syariat. Amanat Al-Qur'anul Karim adalah amanat untuk seluruh dunia dan beliau Saw adalah nabi untuk seluruh umat manusia hingga Kiamat. Al-Qur'anul Karim menda'wakan, bahwa beliau Saw adalah yang terakhir untuk seluruh umat manusia. Inilah pesan utama Al-Qur'an. Untuk itu keagungannya jelas terang benderang seperti di siang hari dan akan terus bertambah terang.

Di satu tempat Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda ;

“Kita adalah pewaris nabi seperti ini; yang datang sebagai rasul untuk رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ *rahmatat lil aalamiin* (rahmat bagi semesta alam) dan كَافَّةً لِّلنَّاسِ *kaaffatal linnaas* (seluruh umat manusia) yang kitab-Nya dijaga oleh Tuhan dan yang kebenaran-kebenaran dan *ma'rifat-ma'rifatnya* adalah paling unggul.”<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'anul Karim, beliau saw pun disebut رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ *rahmatat lil aalamiin*. Maka beliau saw ini adalah Nabi Agung yang kini darinya memancar mata air rahmat untuk manusia dan terus memancar. Orang-orang yang mengamalkan secara hakiki Kitab yang turun kepada beliau saw ini; mereka berjalan diatas *sunnah* keagungan Rasulullah saw yang merupakan rahmat bagi dunia. Seandainya kaum Mullah ekstrimis mau menyadari hal ini, Rasulullah saw dan ajaran Al-Qur'an Karim adalah *rahmatan lil 'aalamin*, yang tidak akan merampas ketenteraman dan keselamatan ataupun menganiaya kehidupan orang-orang yang tak berdosa. Pendek kata, di bagian ayat ini yang merupakan referensi rujukan Al-Qur'anul Karim. Allah Ta'ala berfirman bahwa didalam Qur'an itu ada petunjuk bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya diterangkan tanda-tanda yang nyata. Di dalamnya dijelaskan yang membedakan antara yang hak dengan yang batil. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk bagi seluruh umat manusia dengan berbagai Tandanya

<sup>3</sup> Al-Hakam Jilid 6 nomor 36 tanggal 10 Oktober 1902 halaman 11

yang nyata. Sebagai *al-Furqan* atau pembeda antara yang haq dengan yang batil. Maka adalah kewajiban orang-orang mu'min yaitu dengan *ajaran* yang penuh dengan cahaya dan petunjuk yang terkumpul didalam kitab Qur'an yang membedakan diantara yang hak dengan yang batil didalam bulan ini yang dikatakan bulan Ramadhan yang dikatakan juga bulan untuk meningkatkan derajat kerohanian. sambil berpuasa manusia berusaha mendapatkan kedekatan dengan Allah *Ta'ala*. Dimana di *bulan Ramadhan* seorang *mu'min* berusaha meningkatkan derajat ibadahnya. Dimana ia meletakkan Al-Qur'anul Karim di depannya, inilah pembimbingmu. Renungkanlah di bulan ini *Al-Qur'an* itu. Untuk mendapatkan *qurb Ilahi*, mempergiat ibadah kepada Allah, dan juga untuk memahami dan merenungkan kandungan isi Al-Qur'an ketika membacanya. Allah *Ta'ala* berfirman هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ "...inilah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa," (Al-Baqarah, 2:3). Pertama firman-Nya adalah petunjuk untuk seluruh umat manusia. Namun, petunjuk di sini sangat bervariasi. Oleh karena itu disebutkan di dalamnya: *hudan (l) lil muttaqin*, yakni petunjuk bagi orang-orang yang *muttaqi*, karena petunjuk hidayah yang haqiqi tidaklah pernah terputus hanya setelah sekali beriman atau bertaqwa. Melainkan, [petunjuk Ilahi] ini merupakan suatu proses yang sifatnya terus menerus berkelanjutan. Yakni jika mereka yang mengatakan bahwa dirinya *muttaqi*, yang menganggap dirinya berada dalam perasaan takut dan cinta pada Allah *Ta'ala*. Kalau pernyataan *penda'waan* orang-orang ini adalah pernyataan *penda'waan* yang benar maka wajiblah bagi mereka itu untuk menjalankan ajaran [Al-Qur'an] ini hingga yang sekecil-kecilnya. Jika tidak, sebagaimana telah disabdakan oleh Hadhrat Rasulullah saw, "Orang yang tidak merenungkan; yang tidak berusaha berjalan pada ketaqwaan maka bangun malamnya orang seperti ini hanyalah bangun saja dan puasa orang seperti ini juga hanyalah derita lapar dan haus saja."<sup>4</sup>

Oleh karena itu maka waktu pentingnya berpuasa adalah sama juga dengan waktu pentingnya Al-Qur'anul Karim. Penting *ta'lim*

<sup>4</sup> Sunan Ibn Majah, Kitabush Shiyam, hadist nomor 1680

ajarannya yang telah Allah *Ta'ala* turunkan. Berusahalah untuk mengamalkan ajarannya. Karena Allah *Ta'ala* telah menekankan didalam keduanya akan pentingnya kesucian jiwa yang kita dapat mengetahuinya dari Al-Qur'anul Karim. Jika seorang *mu'min* berhasil melaksanakan hal ini, cukuplah memadai untuk baginya mengajarkan ajaran yang indah ini kepada dunia. Maka kita dapat mengatakan kepada dunia, "Kearah mana kamu pergi melangkah jalan itu adalah jalan yang sangat berbahaya. Jalan itu adalah jalan kebinasaan. Itu adalah jalan kebinasaan dan kehancuran dunia dan akhirat kamu. Kalau kamu mau abadi di dunia dan di akhirat maka datanglah, kami akan tunjukkan jalan petunjuk kepadamu." Al-Qur'anul Karim tidak hanya menda'wakan *Hudal linnaas* 'petunjuk bagi seluruh umat manusia.' Bahkan kalau kamu mengamalkan ajarannya maka pengaruh pemandangan petunjuk dari ajaran itu akan nampak di dunia. Yakni seperti saya telah katakan, contoh perilaku kaum Muslimin adalah yang utama dan pertama-tama. Yang melaluinya dunia dapat melihat. Namun sangat disayangkan, sekarang ini justru praktek kehidupan kaum Muslimin-lah yang memberi peluang kepada mereka untuk menentang Islam dan berkeberatan terhadap Al-Qur'an berkeberatan dengan ajarannya.

Baru-baru ini sebuah gereja di Amerika Serikat [Florida] membuat upaya untuk mencitrakan buruk ajaran Islam dan Al-Qur'an. Sebagaimana sudah banyak dipublikasikan oleh media, mereka mempunyai rencana buruk akan membakar Al-Qur'an pada tanggal 11 September 2010. Keberatan gereja itu berdasarkan 10 keberatan ajaran yang terdapat di dalamnya. Keberatan yang sangat sia-sia dan bodoh. Kalau masalah keberatan, sebetulnya banyak keberatan yang dapat kita tujukan terhadap ajaran Bibel, namun bukanlah pekerjaan kita yaitu hendak menimbulkan keonaran. Tetapi berbagai bentuk diskusi ilmiah hendaknya diadakan berkaitan dengan hal ini dan inilah cara yang senantiasa kita tempuh. Akan tetapi bukanlah hak orang-orang muslim siapapun bahwa disebabkan beberapa perkataan Bibel bahkan beberapa bagiannya bertentangan dengan Tauhid Ilahi maka mereka mulai membakar Bibel. Sedangkan Al-Qur'anul Karim justru sejak awal

hingga akhir mengajarkan mengenai ketauhidan. Inilah pekerjaan kita dan merupakan maksud kedatangan semua nabi. Ajaran yang paling besar adalah ajaran Al-Qur'anul Karim yang telah mengajarkan ketauhidan. Inilah hakikatnya yakni *mengajarkan ajaran* ketauhidan itu. Yang tanpanya agama apapun juga tidak mendapatkan dasar. Untuk abad ini, hamba Allah yang telah diutus Allah *Ta'ala* untuk menzahirkan ajaran Al-Qur'an dengan cara yang sangat memikat Hamba yang telah dijadikan Tuhan untuk tugas itu. Mereka mengumumkan, "Jangan berdiskusi soal agama dengan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani as dan orang-orang yang menerimanya." Ajaran Kristen sekarang ini berdasarkan konsep *tatslits* (trinitas), yang ajaran dasarnya jauh dari ketauhidan. Hadhrat Masih Mau'ud as telah membuktikannya berdasarkan ajaran Bibel itu sendiri dan juga perkataan Yesus Kristus, bahwa beliau as (Yesus) bukanlah anak Tuhan dan tidak ada seorang pun manusia yang dapat menjadi anak Tuhan. Inilah dia keberatan terbesar Gereja ini yang mana mereka sedang menyebarkan pemahamannya menentang ajaran Al-Qur'an. Demikianlah keberatan pertama yang mereka tulis dan keberatan kedua yang mereka ketengahkan yaitu bahwa Al-Qur'anul Karim tidak mempercayai Hadhrat Isa as sebagai anak Tuhan. Hal itu karena katanya (Al-Qur'an), keselamatan adalah oleh amal saleh perbuatan manusia itu sendiri bukan oleh karena sesuatu yang lain. Yakni bukan karena dinaikannya Hadhrat Isa as keatas Palang Salibnya. Akal pikiran mereka [yakni kaum Kristen] yang tidak sehat itu tidak mampu memahami bahwa Hadhrat Isa as sendiri meyakini akan hal ini akan tetapi dengan mengatasnamakan beliau as ajaran beliau as kemudian dibuat berantakan dan dengan menentang Allah, mereka menjadikan seorang manusia lemah sebagai saingan Tuhan. Begitulah jika suatu kaum sudah terdesak kalah, sudah tidak memiliki lagi dalil yang dapat dipertahankan, tidak ada pilihan lain selain melakukan kekerasan. Gereja itu yang namanya adalah *Dove World Outreach Center Church* tengah melakukan hal ini. Disebutkan di dalam Bibel di satu tempat bahkan di beberapa tempat Hadhrat Isa as telah mengatakan. Di satu tempat disebut 'Aqidah yang paling utama,'



jawaban Yesus Kristus, 'adalah ini: 'Dengarkanlah, wahai Bani Israil, Allah itulah Tuhan kita. Dia Yang Tunggal. Maka cintailah Allah Tuhanmu itu dengan segenap hati dan jiwa, dengan segala akal pikiran dan daya kekuatanmu.'<sup>5</sup> Selain itu, masih banyak lagi lembaran-lembaran Kitab Bibel yang menolak *uluhiyyat al-Masih* (Ketuhanan Yesus Kristus). Jadi, Bibel sendiri telah menolaknya.

Hadhrat Masih Mau'ud as telah membuktikan hakekat pembahasan ini yang penuh dengan dalil-dalil dan penjelasan hakiki dari Al-Qur'anul Karim dan dengan itu telah terbukti keunggulannya dan telah membantah setiap dalil-dalil Kristen dan hingga kini Jemaat Ahmadiyah terus menerus mengerjakan pekerjaan ini. Inilah ajaran indah Al-Qur'anul Karim yaitu sampaikanlah kebenaran. Katakanlah pada dunia; *قد تَبَيَّنَ الرَّشْدُ مِنَ الضَّلَالَةِ* 'qad tabayyanar rusydu minal ghayyi' - "...Sesungguhnya, jalan yang benar itu nyata bedanya dengan kesesatan...;" (Al-Baqarah, 2:257). Namun, tidak perlu ada paksaan dalam hal menjelaskan perbedaan dalam menjadikan seseorang agar beriman. Yakni, terserah bagi mereka sendiri barangsiapa yang mau beriman siapa yang mau tidak beriman, menolaknya. Berfirman, "Wahai Nabi! Pekerjaan kamu hanyalah menyampaikan *kalaam* itu, amanat itu kepada mereka yang turun kepadamu dalam bentuk Al-Qur'anul Karim. Memberikan hidayah (petunjuk) kepada dunia adalah pekerjaan Allah *Ta'ala*." Pendeknya, mereka ingin menjalankan usaha (rencana jahat) untuk menyalahkan ajaran yang indah ini. Siapakah yang mendasarkan ajarannya yang menyukai kekerasan dan mengajarkan merusak kedamaian; Gereja itu atautakah orang-orang Muslim?

Gereja itu sendiri tidak mengamalkan ajarannya yang adalah ajaran Bibel. Bibel tersebut berkata, "Jika ada yang menampar pipi kananmu, berikanlah juga sebelah pipimu yang lain [untuk ditampar]."<sup>6</sup>

Bibel tidak mengatakan, "Kamu bencilah agama yang lain!" Walaupun demikian banyak organisasi Gereja lainnya yang mengutuk

<sup>5</sup> Kitab Perjanjian Baru; Markus; 12:29-30

<sup>6</sup> Kitab Perjanjian Baru; Matius; 5:30

rencana buruk mereka tersebut dan dengan keras menolaknya, sekaligus juga menyatakan tidak akan mendukungnya. Orang-orang yang berakal dan manusia yang menyukai kedamaian hendaknya menolak pekerjaan ini. Jemaat Ahmadiyah pun sudah mencoba mengadakan pendekatan dengan mereka melalui media dan cara lainnya untuk menghentikan rencana jahat gerakan *Dove Church* ini. (Adapun arti kata '*dove*' [yang artinya merpati putih], adalah lambang Ruhul Kudus dalam agama Kristen ini yang mengatakan bahwa akan Ruhul Qudus turun dalam bentuk burung merpati kepada Hadhrat Isa.) Singkatnya saya telah memerintahkan Jemaat Amerika agar menangani masalah ini sebagai suatu proyek pekerjaan mereka. Diharapkan Jemaat lain di seluruh dunia juga dapat melakukan hal yang sama. Sebab, tindakan kaum Kristen '*the Dove Church*' ini dapat menimbulkan kerusuhan di seluruh dunia. Dari pada kita menghadapinya dengan kedengkian dan permusuhan kita akan berdiri menghadapinya dengan kecintaan. Tampaknya mereka ini tak memahami derajat mulia yang diberikan oleh Al-Qur'an berkenaan dengan derajat Hadhrat Isa '*alaihish shalaatu was salaam* dan juga ibunda beliau, Hadhrat Maryam. Al-Qur'anul Karim menghormati setiap nabi. Pendek kata seperti yang saya katakan, aksi mereka itu akan menimbulkan kebencian di mana-mana. Orang-orang Muslim itu yang sayangnya tidak menerima Imam Zaman ini lalu mereka menjadi keras kepala; atau kekerasan hati mereka sayangnya ada pada mereka yang ingin meraih kepentingan pribadi; orang-orang Muslim itu memberikan reaksi salah yang sama buruknya. Sekarang ini dunia membutuhkan perdamaian, cinta kasih, persaudaraan serta hidup yang harmonis; menghindari bencana perang yang menghancurkan, menyerap kasih sayang Allah *Ta'ala* supaya terhindar dari kebinasaan. Untuk mendapatkannya adalah penting bagi orang-orang Kristen untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya. Orang-orang Muslim juga harus memperlihatkan reaksi yang benar. Berdiskusilah dengan saling memberikan argumentasi. Berdiskusilah dengan cara ilmiah. Akan tetapi, hendaklah satu dengan yang lain memperhatikan perasaan keberagaman masing-masing. Kaum Muslimin dewasa ini kalau

mereka benar-benar menyatakan diri mencintai Rasulullah saw dan mencintai Al-Qur'an maka sambil memahami perintah-perintah Allah *Ta'ala* seharusnya untuk tuntunan mereka sendiri mereka mencari pembimbing yang diutus mengikuti sesuai perintah dan nubuwatan Allah dan rasul-Nya. Di bulan Ramadan ini yang mengenainya Allah *Ta'ala* berfirman bahwa *di bulan* inilah Al-Qur'anul Karim diturunkan yang adalah sumber petunjuk bagi seluruh umat manusia maka haruslah mengikuti jalan-jalan petunjuk yang telah ditetapkan Al-Qur'anul Karim. Harus mengupayakan mencapai standar tinggi hidayah yang telah dibuat oleh Al-Qur'anul Karim. Perlu berdoa dengan hati yang tulus agar mendapatkan *Haadi* (orang yang memberikan petunjuk). Allah *Ta'ala* telah mengajari kita doa إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ 'ihdinash shiraathal mustaqim' - "Tunjukilah kami jalan yang lurus" (Al-Fatihah, 1:6). Seandainya doa permohonan kepada Allah ini dipanjatkan dengan tulus, niscaya Allah *Ta'ala* pun akan memberikan bimbingan-Nya. Dengan doa ini Allah *Ta'ala* juga akan memberi bimbingan-Nya kepada *ghair* Muslim; orang-orang Muslim harus mengamalkannya. Semoga saudara-saudara kita sesama Muslim setelah mendengar pesan tanggung jawab dan penuh semangat ini berusaha mau mengikuti seruan ini dan memperbaiki dunia dan akhirat mereka.

Hadhrat Masih Mau'ud as di satu tempat bersabda,

"Ingatlah Al-Qur'an asy-Syarif adalah perantaraan yang benar bagi berkat-berkat yang hakiki sumber mata air *kerohanian* dan keselamatan. Dan ini adalah kesalahannya orang-orang itu yang tidak mengamalkan Al-Qur'an asy-Syarif. Satu golongan orang yang tidak mengamalkannya itu adalah yang tidak yakin atasnya dan ia tidak menganggap sebagai kalam *perkataan* Tuhan. Orang-orang ini terlempar sangat jauh. Akan tetapi bagi orang-orang yang beriman, bahwa Al-Qur'an itu adalah Kalam Tuhan dan adalah tulisan yang memberikan penyembuhan bagi keselamatan. Kalau ia tidak mengamalkannya maka ini adalah suatu hal yang betapa mengherankan dan disesalkan. Diantara mereka banyak orang-orang yang seperti ini yaitu yang sepanjang umurnya tidak pernah membacanya. Maka bagi orang seperti ini yang

dengan kalam Allah *Ta'ala* berlaku lalai dan tidak peduli, misal mereka adalah seperti halnya seorang yang mengetahui ada satu sumber mata air di suatu tempat yang sangat bersih dan menyegarkan serta memiliki khasiat dapat menyembuhkan.” (*shaaf aur mitha aur thandha paani* - air yang bersih, segar/manis dan dingin). Banyak sekali sakit yang sembuh dengan air itu. Pengetahuan tentang ini meyakinkan bagi dirinya, akan tetapi walaupun ia sudah mengetahuinya dan walaupun ia merasa kehausan dan ia sudah terjerumus dalam berbagai macam penyakit ia tidak jua pergi ke sana. Maka ini adalah betapa ketidakberuntungan dan kebodohnya. Seharusnya ia telah meletakkan mulutnya di mata air tersebut dan setelah puas meminumnya dengan penuh kelezatan ia mendapatkan karunia kesembuhan berkat air yang nikmat dan mengandung obat penyembuh itu. Akan tetapi walaupun ia mengetahuinya, ia menghindari melakukan demikian seakan-akan ia adalah seorang tidak mengetahui. Hingga waktu itu ia tinggal jauh darinya yang akhirnya maut datang menghampirinya. Demikianlah keadaan orang-orang Muslim dewasa ini. Mereka mengetahui, bahwa kunci semua kemajuan dan kesuksesan ada pada Al-Qur'an asy-Syarif yang hendaknya kita mengamalkannya. Akan tetapi tidak. Ia (Al-Qur'an) tidak dipedulikannya. Seseorang (yakni mengatakan tentang diri beliau as sendiri) Seseorang yang dengan sangat penuh simpati dan juga tidak hanya dengan kelemahlembutannya bahkan sesuai dengan perintah Allah *Ta'ala* dan isyarah-Nya menyeru [umat manusia] kepada-Nya maka ia dikatakan *kadzdzab* (sangat pendusta) dan Dajjal. Maka yang lebih dari itu kondisi apakah yang layak dikasihani bagi kaum itu.”<sup>7</sup>

Inilah hakikat keadaan sekarang ini, jangankan merenungkan kandungan isi Al-Qur'an, sebagian besar kaum Muslimin ini sudah tidak mengindahkan lagi pentingnya membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan perenungan. Mereka hanya menuruti apa kata orang-orang yang disebut ulama mereka yang berkata, “Al-Qur'an berkata bahwa Rasulullah saw adalah Khataman Nabiyyin dan Mirza Ghulam Ahmad

<sup>7</sup> *Malfuuzhaat* Jilid 4 halaman 140 edisi terbaru Rabwah

Qadiani as mendakwakan dirinya sebagai Nabi.” Seandainya mereka itu mau merenung dan bertanya pada kita apa sebenarnya pendakwaan beliau as itu? Mereka menuju pada mengenali kebenaran. Karena mereka tidak memiliki dasar pemikiran yang dapat mendukung pendapat mereka itu, maka berbagai negara Muslim memaksakan berbagai pelarangan terhadap Jemaat terutama di Pakistan. Dikatakan kepada orang-orang Muslim, “Mendengar perkataan mereka juga adalah kafir!” Bahkan sampai mengatakan, “Memberi salam kepada mereka (kaum Ahmadi) adalah kafir!” Sikap ekstrim yang serupa ini juga kalau diperlihatkan oleh orang Kristen [terhadap orang-orang Muslim], maka dalam hal ini terhadap orang-orang Ahmadi pun dilakukan oleh orang-orang Muslim itu sendiri. Bahkan pada umumnya ada satu golongan yang sangat besar, satu golongan orang yang seperti ini yang memperlihatkan sikap kesukaannya yang kuat akan hal seperti ini [kekerasan] maka hal ini juga menciptakan keberanian pada orang-orang Kristen untuk berbuat hal yang sama. Inilah keadaan orang-orang itu. Tampaknya orang-orang Muslim tidak begitu yakin pada dirinya sendiri sebab kalau orang Ahmadi itu salah aqidahnya maka silakan perbaiki. Apakah mereka merasa begitu takut? Apakah mereka merasa iman mereka begitu lemah? Sehingga kalau mereka berdialog dengan kaum Ahmadi, mereka takut keimanan mereka akan menjadi lemah dan akan meninggalkan Islam. Pendek kata, inilah ucapan-ucapan ulama-ulama mereka yang dengan mengikutinya, mereka merusak dunia dan akhirat umumnya orang-orang Muslim. Demikian juga, kita yang adalah orang-orang Ahmadi, kewajiban kita adalah berikanlah hak-hak masing-masing. Adalah juga tanggungjawab kita menjadi contoh orang yang mengamalkan jalan mereka yang telah memperoleh petunjuk sebagaimana telah dijelaskan didalam Al-Qur'anul Karim.

Allah *Ta'ala* telah menjadikan bulan Ramadhan ini sarana mempermudah untuk memperbaiki keadaan kerohanian kita supaya lebih baik lagi dan dalam pengamalan Al-Qur'anul Karim serta untuk merenunginya. Hendaknya kita mengambil faedah sepenuhnya darinya dan berusaha semaksimal mungkin. Kita dapat mengambil faedah

sepenuhnya apabila kita menjadi orang yang setiap hari secara teratur membacanya dan merenungkan perintah-perintahnya. Saudara-saudara siap mengamalkannya. Berusaha untuknya. Di sebagian tempat Allah *Ta'ala* memberikan perintah-Nya, laksanakanlah perintah-perintah-Nya itu. Sebagian tempat terdapat kebaikan-kebaikan yang diperintahkan untuk mengamalkannya yang dengan mengamalkannya ditemukan jalan petunjuk. Di sebagian tempat lain ada keburukan-keburukan, dikatakan kepadanya hindarilah! Kalian dapat berjalan di jalan-jalan itu, jalan yang akan sampai pada tingkatan tujuan dan tingkat tujuan seorang *mu'min* apa lagi selain mendapatkan keridhaan Allah *Ta'ala*?

Langkah pertama yang telah Allah *Ta'ala* ciptakan untuk mendapatkan jalan-jalan petunjuk adalah *iman bil ghaib* (beriman kepada yang ghaib). Ini bukannya hal sepele. *Iman bil ghaib* inilah yang menciptakan timbulnya kemajuan dalam hal keimanan. Dan kemajuan dalam hal keimanan ini membawa kearah jalan-jalan petunjuk; yang adalah jalan-jalan bertemu dengan Allah. Jalan untuk memahami berbagai macam ajaran Allah *Ta'ala*. Jalan menambah ikatan dengan Allah *Ta'ala*. Hadhrat Masih Mau'ud as di satu tempat menjelaskannya demikian. Beliau bersabda,

“Dalam keadaan *muttaqi* dikarenakan belum sampai pada derajat-derajat *ru'ya* Bari Ta'ala, *mukalamaat* dan *mukaasyafaat* (orang melihat Allah Ta'ala, bercakap-cakap dengan-Nya dan menyaksikan kasyaf) oleh karena itu pertama-tama penting baginya beriman kepada yang ghaib. Dan itu pada umumnya adalah derajat penderitaan keimanan karena beriman setelah melihat dengan latar belakang yang kuat yang letaknya diantara ragu dan yakin.” (yakni hal ini berada diantara keragu-raguan dan keyakinan)

Bersabda, “...Orang *Muttaqi* adalah yang beriman kepada Allah *Ta'ala* sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman بِالْعَيْبِ يُؤْمِنُونَ *'yu-minuuna bil ghaib'* - “Orang-orang yang beriman kepada Yang Ghaib.” (Al-Baqarah, 2:4) Beliau as bersabda, “Hendaknya tidak menganggap ini sebagai tahapan yang rendah atau derajatnya kurang”. Kemudian beliau as bersabda, “*Iman bil ghaib* ini adalah keadaan pertama bagi orang

*muttaqi* yang dalam pandangan Allah *Ta'ala* banyak nilai kebaikannya. Ada dalam Hadits bahwa Rasulullah saw bertanya kepada para sahabat. Beliau saw bersabda, “Apakah kalian mengetahui siapakah yang keimanannya paling besar?” Sahabat-sahabat menjawab, “Engkau, wahai Rasul Allah.” Beliau saw bersabda, “Bagaimana saya mendapatkan hal ini? Saya setiap hari melihat Jibril dan setiap saat melihat tanda-tanda *kebesaran* Allah *Ta'ala*.” Kemudian Sahabat menjawab, “Bagaimanakah keimanan kami?” Beliau bersabda, “Bagaimana keimanan kamu? Kamu juga melihat tanda-tanda Allah *Ta'ala*.” Akhirnya Rasulullah saw sendiri bersabda, “Akan ada orang-orang yang datang beberapa abad setelah saya keimanan mereka yang ajaib. Sebab, mereka tidak melihat tanda-tanda Ilahi seperti halnya yang kamu lihat namun mereka tetap beriman. Pendek kata, kalau Allah *Ta'ala* mewafatkan orang *muttaqi* itu di masa awal keimanannya maka ia akan dimasukkan kedalam golongan ini [para sahabat Nabi saw].”<sup>8</sup> Bersabda, “Mereka belum pernah mendapatkan sedikit saja kelezatan dan kenikmatan itu.” (sesudah melihat tanda-tanda itu). “Akan tetapi kemudian ia memperlihatkan suatu kekuatan yaitu ia tidak hanya beriman kepada Allah *Ta'ala* bahkan ia meneguhkan keimanannya itu dengan amal perbuatannya yaitu يَقِيمُونَ الصَّلَاةَ ‘*Yuqimuunash shalah*’ - inilah amal mereka yaitu menegakkan shalat.” Bersabda, “Dalam keadaan bertaqwa ada perasaan was-was. Di dalam shalat-shalat mereka tercipta berbagai macam khayalan dan keraguan yang menggelisahkan. Walaupun demikian mereka tidak meninggalkan shalatnya dan tidak cape dan kalah. Sebagian orang ada juga yang demikian yaitu beberapa hari ia shalat dan dilalui dengan keraguan, kekacauan dan kegelisahan pikiran.” (Mulai timbul pikiran buruk. Khayalan kotor mulai melintas kemudian ia meninggalkan shalat dan mendapatkan kekalahan.) “Akan tetapi orang-orang *muttaqi* tidak kalah semangat, ia mendirikan shalatnya, shalatnya jatuh dan ia berulang-ulang mendirikannya. Dalam keadaan taqwa ada 2 zaman yang datang. Pertama di zaman awal kedua

<sup>8</sup> Shahih Muslim, Kitab ath-Thaharah, bab al-istihbab ithalatil ghurrah

di zaman terpilih. Sebab, datangnya zaman ujian adalah supaya kamu dapat mengenal sampai dimana tingkat derajat dan kelayakanmu dan akan menjadi nampak siapa yang beriman kepada Allah *Ta'ala* dengan benar. Oleh karena itu kadang kala kepadanya datang khayalan yang mengganggu dan keraguan yang menimbulkan kesedihan dalam hatinya. Kadang kala kepadanya mulai timbul keberatan dan pikiran buruk pada *Dzat Allah Ta'ala*. Orang yang *shiddiq* (lurus, benar) dalam keimanannya janganlah merasa takut dan gelisah dalam posisi ini. Bahkan, teruslah melangkah ke depan." Bersabda, "Pekerjaan setan adalah kotor. Ia tidak akan rela sebelum membuat manusia mengingkari *Dzat Allah Ta'ala* dan tidak tunduk pada risalah Rasulullah Saw. Ia terus-menerus memasukkan perasaan was-was. Ratusan ribu orang sedang dibinasakan setelah mereka memasukkan dirinya kedalam perasaan was-was. Mereka (setan) berkata, "Sekarang laksanakanlah keburukan kemudian akan diperlihatkan *akibatnya*." (maksudnya perasaan was-was yang timbul dalam hati atau pikiran salah yang tercipta biarkanlah demikian kemudian, setelah itu akan diperbaiki). Walaupun manusia tidak mengetahui akan hal ini yaitu apakah besok masih bernapas ataukah tidak? Bersabda, "Akan tetapi setan demikian beraninya hingga ia berani memberikan harapan-harapan bohong dan memperlihatkan kebun hijau. Inilah pelajaran pertama Setan akan tetapi orang *muttaqi* itu sangat pemberani dan ia memberikan perlawanan kepadanya yaitu melawan segala macam perasaan was-was dari setan. Oleh karena itu dikatakan *يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ* 'Yuqiimuunash shalah' berfirman, "Yakni, dalam derajat tersebut mereka tidak merasa hina dan letih dan sejak awal mereka tidak mengerjakannya tanpa *uns* (kelekatan, cinta), *syauq* dan *dzauq* dan tanpa memberikan hati kepadanya (kepada shalat). Mereka itulah yang juga tetap terus-menerus shalat dalam keadaan tidak diberikan kegembiraan dan tidak diberikan hati sehingga segala macam perasaan was-was dan pikiran kotor menjauh. Setan mendapatkan kekalahan dan orang-orang *mu'min* menjadi menang.



Pendek kata zaman *muttaqi* bukan zamannya malas tetapi zaman terus-menerus tegak berdiri. Melawan kemalasan dengan jantan.”<sup>9</sup>

Maka di hari-hari ini kalau pada setiap orang sudah timbul perhatian kepada shalat dengan karunia Allah *Ta'ala* masjid-masjid juga penuh. Hendaknya ketika berperang dengan setan harus dengan kekuatan penuh. Kalau corak ini tercipta yakni dalam berperang dengan setan terus meminta pertolongan dari Allah *Ta'ala*. Terus mengangkat kaki kearah penciptaan ikatan yang kuat dengan Allah *Ta'ala*. Ketika ikatan dengan Allah *Ta'ala* bertambah kuat. Ketika usaha ini dikerjakan maka Dia akan memberikan bimbingan pada jalan-jalan semua petunjuknya yang telah Allah *Ta'ala* jelaskan didalam Al-Qur'anul Karim. Jalan-jalan petunjuk-Nya itu akan nampak yang akan ditandai dengan cahaya bersamanya. Hendaknya diingat juga disini bahwa penekanan beriman kepada yang ghaib yaitu beriman kepada semua nubuwatan *kabar-kabar ghaib* yang dijelaskan oleh Allah *Ta'ala* didalam Al-Qur'anul Karim. Ketika perhatian ditujukan kepada shalat-shalat juga akan nampak dalam pengamalan bersamaan beriman kepada yang ghaib yang mengenainya diingatkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Yakni penegakkan shalat-shalat dan doa-doa dalam shalat supaya terhindar dari serangan setan. Kemudian doa-doa inipun akan terus berlangsung, “Ya Allah Yang Mahaluhur, tambahkanlah lagi bagi kami kekuatan keimanan kami kepada yang ghaib dengan tanda-tanda!” Inilah tuntutan keimanan kepada Allah *Ta'ala* dan doa seorang *mu'min* kepada-Nya, “Seperti halnya utusan Engkau telah Engkau utus untuk perbaikan dan petunjuk *manusia* sejak zaman dahulu dan demikian pula di zaman sekarang. Sebab, keadaan zaman menuntut akan hal ini yaitu memerlukan seorang utusan.” Hal ini sesuai dengan nubuwatan di dalam Al-Qur'an: *وَالْآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ* “Dan begitu pula kepada kaum lain yang belum pernah berhubungan dengan mereka.” (Al-Jumu'ah 62:4). Namun hendaknya janganlah ada kesalahpahaman di sini terhadap sabda Rasulullah saw bahwa keimanan kaum akharin yang tidak melihat

<sup>9</sup> al-Hakam, Jilid 6 tanggal 17 Februari 1901 halaman 201

berbagai tanda kebenaran yang diperlihatkan langsung oleh beliau saw lebih tinggi. Melainkan, itu merujuk kepada masa kegelapan sebagaimana yang beliau saw telah kabarkan; masa di mana tidak ada nizam (organisasi) yang besar dan teguh di kalangan kaum Muslimin untuk menguatkan kerohanian mereka dan menarbiyati mereka. Ya, ada Mujaddid-mujaddid di tempat-tempat yang kecil yang mengerjakan pekerjaan-pekerjaan beliau saw atau orang-orang yang hidup setelah beliau saw wafat; kepada mereka belum sampai amanat tentang utusan yang telah datang dari Allah *Ta'ala*. Mereka ini kalau kemudian keadaan keimanannya teguh maka orang inilah yang menjaga dengan baik keimanan pada yang ghaib. Dan kemudian, orang-orang yang menjaga keimanan kepada yang ghaib itu setelah melihat dan mengenali tanda-tanda kebenaran orang yang datang dari Allah *Ta'ala* lalu menerimanya pula. Bahkan, Hadhrat Masih Mau'ud as menulis, orang yang beriman kepada Hadhrat Rasulullah saw tidak meminta suatu tanda. Banyak sekali diantara mereka yang meyakini keimanan kepada yang ghaib.”<sup>10</sup>

Dengan hanya melihat keadaan lahiriah beliau saw, mereka pun meyakini bahwa apapun yang beliau saw katakan adalah benar. Kemudian bersamaan dengan kedatangan Masih dan Mahdi maka mulailah masa tanda-tanda. Juga terdapat nubuwatan akan dimulainya masa tanda-tanda dan dengan karunia Allah *Ta'ala* Jemaat Ahmadiyah sedang melihat tanda-tanda [kebenaran] itu. Dikarenakan *iman bil ghaib* (keimanan kepada Yang Gaib) maka tegaklah kita diatas keyakinan ini bahwa janji-janji dan nubuwatan-nubuwan yang sampai sekarang belum terlihat; itu semua akan Allah sempurnakan, *Insyallah*. Waswas setani tidak dapat menggoyahkan berdirinya kaki kita. Di zaman ini seluruh serangan setan dilancarkan untuk melemahkan keimanan para Ahmadi. Akan tetapi kita sekarang dalam keadaan ini yaitu bahwa ketika tanda-tanda sudah nampak berada di depan mata dan kalau ada suatu periode ujian maka ini pun sebelumnya sudah dinubuwatkan oleh Al-Qur'anul Karim. Allah *Ta'ala* telah menjelaskan dalam Al-Qur'anul

<sup>10</sup> Dikutip dari *Malfuuzhaat*, Jilid 2 halaman 644

Karim. Ujian ini datang kepada jemaat-jemaat Ilahi dan Imam zaman ini telah mempersiapkannya untuk kita. Seperti telah saya katakan hendaknya kita berusaha dalam meraih karunia dari berkat-berkat Ramadhan. Karunia-karunia itu diperoleh dengan perantaraan doa-doa saudara-saudara dan shalat-shalat saudara-saudara; kedekatan dengan Allah *Ta'ala* dan kekuatan iman saudara-saudara juga hendaknya diraih dengan doa-doa saudara-saudara. Hendaknya memohon pertolongan kepada Allah *Ta'ala* dengan doa-doa untuk menyempurnakan janji saudara-saudara. Bulan ini juga adalah bulan bagi pengabulan doa-doa. Di dalamnya *di bulan ramadhan* kalau kita terus-menerus berdoa kepada Allah *Ta'ala* untuk pemerintahan Al-Qur'anul Karim dan keagungan-Nya di seluruh dunia dan untuk berdiri tegak perintah-Nya. Sungguh! Allah *Ta'ala* akan memulai satu rangkaian dan masa yang baru bagi tanda-tanda. Akan diperlihatkan kepada kita pemandangan ajaran Al-Qur'anul Karim dengan seluruh keagungan-Nya tegak dan kebatilan lari tunggang-langgang. Orang-orang akan mulai memperhatikan suara Imam zaman, pencinta dan hamba sejati Hadhrat saw dan utusan Allah *Ta'ala* dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an mengundang dunia kepada petunjuk dan kebenaran. Dewasa ini kalau ada orang yang berdiri untuk menjaga Al-Qur'an dari Allah *Ta'ala* maka beliau adalah Masih Mau'ud. Jikalau dewasa ini ada suatu jemaat yang dapat memikul pekerjaan ini dengan warna yang baik dan sedang diberikan maka itu adalah Jemaat Ahmadiyah. Untuk itu kita perlu menyiapkan persiapan yang lebih besar dari sebelumnya. Untuknya penting menciptakan kekuatan doa-doa kita. Kalau tidak, pasti kita akan lalai terhadap kewajiban-kewajiban kita. Atau kita akan menjadi orang-orang yang lalai. Adalah kewajiban bagi setiap orang Ahmadi berusaha seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi gambaran bagi orang yang mengamalkan ajaran Al-Qur'anul Karim.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, “Ada janji dalam Al-Qur'an asy-Syarif bahwa Allah *Ta'ala* akan menjaga agama Islam di waktu banyaknya fitnah dan bahaya seperti firman-Nya وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ “*Sesungguhnya Kami-lah yang telah menurunkan Al-Qur'an*

dan Kami pula yang akan menjaganya.” Dengan ini Tuhan menyatakan adanya 4 jenis janji perlindungan atas kalam-Nya itu.

Pertama, melalui para hafizh (penghapal) Al-Qur'an, mereka telah hafal lafaznya dan tertibnya dan pada setiap abad ribuan orang yang telah dilahirkan yang menjaga kalam suci-Nya didalam dada-dada mereka. Hafizh yang seperti ini; jika orang bertanya kepadanya satu ayat, mereka mengetahui bacaan selanjutnya, dimana letaknya, dan lain sebagainya. Inilah salah satu cara Allah *Ta'ala* melindungi Al-Qur'an dari campur tangan manusia pada setiap zaman.

Kedua, melalui perantara para imam dan para ulama besar yang pada setiap abadnya dianugerahi pemahaman Al-Qur'an. Mereka di setiap zamannya dengan perantaraan hadits-hadits nabi setelah membuka keindahan tafsir Al-Qur'an asy-Syarif menjaga arti terjemahan kalam suci Tuhan dan ajaran suci Nya.

Ketiga, melalui para Mutakalimin, orang-orang yang diberi karunia kedalaman ilmu dalam menjelaskan Al-Qur'an dengan akal (sesuai dengan akal atau dengan dalil-dalil rasional, berdasarkan akal) menjaga kalam suci Tuhan dari peremehan para filosof yang memiliki pemikiran filsafat yang kering.

Keempat, adalah dengan perantaraan mereka yang mendapat nikmat-nikmat kerohanian. Mereka yang berhasil mempertahankan Kalam Tuhan dari serangan orang-orang yang mengingkarinya pada setiap zaman dengan berbagai tanda mukjizat dan makrifat-makrifat.”

Bersabda, “Maka nubuwatan (kabar ghaib) ini dengan segala segi dan sebab menjadi sempurna pada setiap zamannya. (Nubuwwatan Al-Qur'anul Karim yaitu Akulah yang telah menurunkan Kitab ini dan Akulah yang akan menjaganya).” Bersabda, “Di zaman ini yang mana serangan dari musuh-musuh semakin keras maka sesuai dengan itu, sesuai dengan gairah dan rahmaniyat Allah *Ta'ala*, Dia telah menciptakan orang yang menjaganya. Namun, zaman sekarang ini dimana kita berada adalah suatu zaman yang didalamnya para penentang menyerang dengan berbagai jenis serangan dari berbagai penjuru. Ini adalah hari yang satu tiupan angin topannya sangat keras yaitu dimana

sejak Al-Qur'an asy-Syarif disebarakan di dunia, keadaan yang berbahaya seperti ini kapanpun tidak pernah dilihat dalam hari-hari Islam. Para penjahat yang buta menyerang firman-firman Al-Qur'an asy-Syarif. Mereka mencoba dengan berbagai cara untuk menginterpolasi Al-Qur'an, melalui cetakannya, melalui terjemahan ataupun tafsirnya yang salah. Orang-orang Kristen Ortodok dan sebagian orang duniawi dan orang-orang Muslim yang kurang pemahamannya menginginkan menukar arti Al-Qur'an asy-Syarif dengan alasan tafsir-tafsir dan terjemahan-terjemahannya yang salah dan menekankan akan hal ini bahwa banyak sekali di berbagai tempat dalam Al-Qur'an asy-Syarif yang bertentangan dengan berbagai ilmu sains, hukum alam, akal sehat, dan lain sebagainya." Bersabda, "Selanjutnya banyak *da'wa* (pernyataan Al-Qur'an) yang bertentangan dengan penyelidikan atas kebenaran akal dan kemudian akan hal ini juga yaitu ajaran Al-Qur'an mengajarkan cara-cara pemaksaan, kezaliman dan ketidakadilan. Kemudian banyak sekali hal-hal yang bertentangan dengan sifat-sifat Ilahiah, peraturan/hukum alam dan fitrah yang benar. Banyak sekali diantara para Padri (pendeta Kristen) dan orang-orang Aria (Hindu) mengingkari sampai derajat yang paling rendah terhadap mukjizat-mukjizat Nabi kita Hadhrat Muhammad saw, tanda-tanda keagungan Al-Qur'an asy-Syarif dan nubuwwatan-nubuwatan. Setelah menarik dalam corak seperti ini pada Kalam Allah *Ta'ala*, agama Islam dan nabi kita Hadhrat Muhammad saw; mereka memperlihatkan kerja dengan kebencian seperti demikian yang dengannya setiap orang yang menuntut kebenaran dengan sendirinya akan membenci. Oleh karena itu zaman ini adalah zaman yang menginginkan secara alami (otomatis) bahwa seperti halnya air bah fitnah penentang mengalir dengan keras untuk menyerang dari 4 arah; demikan juga untuk mempertahankannya perlu dijaga di 4 arah dan pada masa ini sudah dimulai di abad 14. Oleh karena itu Allah *Ta'ala* tepat di abad 14 seperti janji-Nya; وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ "Sesungguhnya Kami-lah yang telah menurunkan Al-Qur'an, dan Kami pula yang akan menjaganya." Untuk mengadakan perbaikan Allah *Ta'ala* mengutus seorang Mujaddid. Akan tetapi karena setiap mujaddid

di sisi Allah *Ta'ala* memiliki satu nama yang khas dan seperti halnya setiap manusia ketika menulis sebuah kitab maka nama kitab itu diberikan sesuai dengan topik-topiknya; demikian juga Allah *Ta'ala* menamakan mujaddidnya 'Masih' sesuai dengan keadaan tanggungjawab pengkhidmatannya. Karena hal ini telah ditetapkan bahwa di akhir zaman, 'Masih' akan mendapat tanggungjawab untuk memperbaiki umat manusia dari fitnah salib. Karenanya bagi orang yang kepadanya diberi tanggungjawab perbaikan maka **penting baginya dinamakan Masih Mau'ud**. Oleh karena itu pikirkanlah tanggung jawab yang telah diberikan yaitu *بِكسر الصليب Yaksirush shalib* mematahkan salib. Apakah itu di zaman sekarang atau di zaman lain? Pikirkanlah semoga Allah *Ta'ala* memberikan derajat pemahaman kepadamu.”<sup>11</sup>

Seperti sebelumnya telah saya jelaskan, pada hari ini berbagai keberatan yang diajukan oleh kaum Kristen adalah keberatan lama yang Hadhrat Masih Mau'ud as telah memberikan semua jawabannya seratus tahun yang lalu. Keberatan sekarang lebih mirip dengannya, yaitu yang diajukan oleh Gereja. Seperti yang saya katakan, tidak ada seorang pun yang sanggup melayani tantangan Hadhrat Masih Mau'ud as itu. Tetapi sungguh malang, setelah melihat pekerjaan agung yang dikerjakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as yang sebagian pemimpin-pemimpin Muslim juga memuji beliau as, bukannya bergabung bersama beliau as – sebagaimana diamanatkan oleh Hadhrat Muhammad Rasulullah saw – dimana Hadhrat saw memerintahkan, sampaikanlah salamku ketika datang Masih Mau'ud (Isa yang akan datang).<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Ayyamush shulh, Rohani Khazain Jild 14 halaman 288,290

<sup>12</sup> Musnad Ahmad bin Hanbal Jild 3 halaman 182 Musnad Abi Hurairah hadist nomor 5957, cetakan edisi Bairut 1996. Hadits lainnya sebagai berikut: 1. ‘... *man adrakahu falyaqra' 'alaihisalaam*’ – “Barangsiapa menemuinya (Isa yang dijanjikan) hendaknya sampaikan salam saya kepadanya.” (Thabrani, al-Ausath wash Shaghir); 2. ‘... *man adraka mingkum 'Isa bna Maryama falyaqra'hu minnis salaam*’ – “Barangsiapa dari antara kalian menemui/mengetahui datangnya Isa ibnu Maryam maka sampaikan salamku padanya.” (Durrul Mantsur juz II)

Kebanyakan penentangan terhadap beliau as pada hakikatnya disebabkan penolakan beriman kepada yang ghaib. Bahkan, kini disebabkan penentangan mereka yang semakin menjadi-jadi dan ketidakadilan pemerintahan-pemerintahan terus berusaha menjalankan beragam warna kekerasan. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan pencerahan *aqli* (akal) kepada orang-orang Muslim dan menjadi penolong beliau as setelah mendengar amanat beliau sebagai utusan dalam menjaga Qur'an dan pencinta Quran dan yang datang dari Allah *Ta'ala*. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik pada kita sesuai dengan kemampuan kita masing-masing menjadi kekuatan penolong pahlawan Allah tersebut dan menjadikan kita penyebab penyebaran amanat Al-Qur'anul Karim ke seluruh dunia.

Saya telah menyebut penentang-penentang Jemaat maka hari ini diterima dua buah berita sangat menyedihkan atas kezaliman di atas kezaliman mereka. Di minggu ini di Provinsi Sind terjadi 2 pensyahidan. Satu di Karachi satu lagi di Sangghar. Orang ini tidak melihat, bahwa akibat dari kezalimannya apa yang akan Allah *Ta'ala* perlihatkan akan taqdir-Nya atas mereka. Mereka sendiri menyadari dan ditulis dalam surat-surat kabar. Seorang penulis artikel menulis bahwa disebabkan akan kesalahan-kesalahan kita Azab dari Allah *Ta'ala* sedang turun pada kita. Akan tetapi setelah mereka menetapkan sasaran yang salah dan melaksanakan cara yang salah. Demikian tertutupnya mata mereka hingga seseorang berkata kepada saya bahwa di satu tempat beberapa orang Mullah yang berfitrat buruk memberikan ceramahnya, “Kita tidak berusaha dengan sungguh-sungguh menghabisi orang-orang Qadiani dari muka bumi sehingga azab turun pada kita.” *إنا لله وإنا إليه راجعون* *Innaa lillahi wa innaa ilahi raajiuun* – Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kembali kepada-Nya. Insya Allah orang-orang Ahmadi akan lulus melalui ujian ini akan tetapi, “Wahai Mullah yang berfitrat buruk! Kalian tengah memberikan ajaran kezaliman atas nama Allah dan Rasul. Kalian yang tengah bermain-main dengan ajaran Al-Qur'anul Karim maka pasti Allah *Ta'ala* akan mengazab kalian.”

Ada sebagian orang menulis surat kepada saya, kapan saja saya mengingatkan kaum mullah seperti ini, keruan saja membuat mereka semakin berang dan akan berbuat sesuatu kepada saya. Namun, pendapat tersebut adalah salah paham dari orang-orang yang naif. Yang benar adalah, apakah saya mengatakan sesuatu kepada mereka, ataupun tidak, tetap saja kaum penentang tersebut mempunyai persekongkolan buruk terhadap kita di Pakistan, dan juga di tempat lainnya. Saya mengatakan apa yang harus saya katakan, sehingga boleh jadi orang-orang yang berfitrat baik mengambil faedah dari nasehat saya lalu mewaspadai keadaan bangsa mereka dari pengaruh buruk segelintir orang dari antara mereka. Pendek kata pekerjaan kita adalah bersabar, bersiteguh dan terus menerus berdoa hingga sampai pada puncaknya dan Insya allah kita akan terus menerus melaksanakannya. Semoga Allah *Ta'ala* membalikan segala keburukan para menentang dan semoga setiap orang Ahmadi ada dalam penjagaan-Nya dan kita semua terus menerus menjadi pewaris nikmat-nikmat dari Allah *Ta'ala*.

Berita duka sehubungan dengan adanya dua orang Ahmadi yang disyahidkan itu, satu diantara mereka adalah Dr. Najmul Hasan Shahib dari Karachi. Pada tanggal 16 Agustus kurang lebih jam 11.30 malam untuk kembali dari kliniknya di Orang Town, ketika beliau duduk di mobilnya, seseorang yang tidak dikenal menembaki beliau. Beliau sempat dilarikan ke rumah sakit, namun tidak terselamatkan disebabkan menderita 13 luka tembakan di dadanya. *إننا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillahi wainnaa ilahi raajiuun* – “Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kembali kepada-Nya.”

Kakek moyang Dr. Najmul Hasan Syahid mempunyai pertalian dengan satu kota di Bihar (India) bernama kota Bhaghlpur. Di zaman Hadhrat Masih Mau'ud as dari Bhaghlpur, Mukarram (yang terhormat) Tuan Mahmud Alim datang ke Qadian dan mendapat taufik baiat di sana. Dengan perantaraan beliau tumbuh Ahmadiyah di Bhaghlpur. Kakek dari tuan Dokter (Najmul Hasan) yaitu tuan Makhdum Hasan dan Yth. Maulwi Abdul Majid Bhaghlpuri masuk Ahmadiyah di era Khilafat Tsaniah. Pada tahun 1956 keluarganya hijrah dari Bhaghlpur datang ke



Dhaka. Pada tahun 1971 ketika berdiri negara Bangladesh maka kedua orang tua dokter syahid berhijrah beberapa tahun tinggal di India dan Nepal. Kemudian pada tahun 1975 tinggal permanen di Karachi. Dokter Najmul Hasan lahir pada tahun 1971 di Dhaka. Beliau mempunyai 7 orang saudara laki-laki dan seorang saudara perempuan. Beliau nomor dua diantara saudara-saudarinya. Seluruh pendidikannya dilalui di Karachi. Beliau mengambil gelar M.B.B.S di Sind Medical College. Juga mendapatkan gelar F.C.P.S. Beliau membuka praktek. Beliau juga adalah asisten profesor Dau Universitas bagian kesehatan anak-anak. Dengan karunia Allah *Ta'ala* beliau ini adalah seorang Musi. Seperti hari-hari biasa beliau keluar dari kliniknya dan mulai menghidupkan mobilnya maka datanglah orang-orang yang tidak dikenal menembak beliau. Di dekat kliniknya ada toko Medical Store saudaranya yang setelah datang ia melihat bahwa Tn. Dokter telah bersimbah darah. Usia Tn. Dokter 39 tahun. Beliau adalah seorang yang memiliki perasaan tidak takut dan pemberani. Beberapa kali disarankan agar tempat prakteknya pindah ke tempat lain [yang lebih aman] beliau selalu menjawab, "Saya dibesarkan di sini. Adalah hak orang-orang di sini untuk mendapat pengkhidmatan saya maka biarlah saya mengkhidmati masyarakat di sini dengan klinik saya." Beliau juga memberikan waktunya untuk *camps* [kamp pengkhidmatan] Khuddamul Ahmadiyah. Akan tetapi orang-orang [penentang] itu tidak ingin diberikan hak-hak [pengkhidmatan]nya. Mereka juga tidak menahan diri untuk menghabisi orang yang bermanfaat bagi manusia ini dengan kezaliman. Beliau kapan, dimana dan kepada siapapun tidak menutupi keahmadiyahannya. Mengenai musinya saya telah sampaikan akan tetapi dalam hal shalat beliau adalah orang yang mengerjakannya dengan khusyu'. Beliau pembayar dawaam candah dan mengambil bagian dalam berbagai pengorbanan candah. Beliau meninggalkan seorang istri, dan anak perempuan Syafiah Umar Hasan berusia 5 tahun dan anak laki-laki Muhammad Hasan Umar berusia 2 tahun dan seorang anak perempuan Malihah Hasan 2,5 bulan. Dengan karunia Allah *Ta'ala* ketiganya ini masuk dalam gerakan Waqf-e-Noe.

Syahid lainnya adalah Mukarram Habibur Rahman sahib, yang berasal dari Sangghar. Ayahanda dari Tn. Habibur Rahman memiliki pertanian dengan Gujarat. Diantara sanak saudaranya salah seorang saudara kakeknya Tn. Hadhrat Dokter Rahmat Ali ra adalah orang pertama di dalam keluarga besarnya yang menerima kebenaran Islam Ahmadiyah. Setelah itu kakeknya Hadhrat Pir Barkat Ali juga baiat masuk dalam jemaat Ahmadiyah. Sebelumnya saudara kakeknya sudah menjadi orang Ahmadi. Setelah itu kakeknya menjadi ahmadi. Setelah itu kedua saudaranya Hadhrat Pir Iftikhar Ali dan Hadhrat Hafiz Rosn Ali juga tahun 1901 setelah baiat masuk Ahmadiyah. Pada tahun 1912 kakek buyutnya membeli sebidang lahan di Sindh oleh karena itu mereka pindah ke Sindh.

Tn. Habibur Rahman lahir tahun 1950 di Sangghar. Beliau pendidikan Pertanian di Rabwah. Ketika beliau belajar di Rabwah, beliau belajar bersama saya. Orang yang periang ini selalu berusaha berada di dalam pergaulan orang-orang yang shalih.

Tn. Habibur Rahman syahid pada tanggal 19 Agustus 2010 jam 09.30 sedang pergi dari rumahnya ke kebun pertanian. Di jalan ketika ketika mobilnya berjalan pelan di sebuah belokan, dua orang yang tidak dikenal bertopeng dengan mengendari sepeda motor setelah mendapat kesempatan menembaki beliau hingga syahid. *إنا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillahi wainnaa ilahi raajiuun* – Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kembali kepada-Nya. Pada tahun 1990 beliau pindah ke Amerika bersama dengan anak istrinya. Sebelum berangkat ke Amerika beliau adalah Qaid Majlis Khudamul Ahmadiyah Sangghar dan juga mendapat taufik sebagai sebagai Qaid wilayah Sangghar. Di jemaat juga mendapatkan taufik sebagai Sekretaris Maal. Di masa awalnya sebagai karyawan dan sebagai seorang pekerja yang sangat baik. Dan beliau telah bekerja dan banyak membantu pengelolaan website Jemaat: **alislam.org**, terutama di Bidang Perekrutan Tenaga Waqaf. Ketika pada tahun 2006 adik beliau Dr. Mujibur Rahaan disyahidkan, beliau pun pindah ke Sangghar, Pakistan agar dapat mengkhidmati ayahnya yang sudah tua. Setelah beberapa lama pindah tempat tinggal disana, setelah

diberikan masukan pada beliau maka beliau menikahi janda almarhum kakaknya yang di syahidkan. Karena beliau sendiri duda. Disiplin dalam shalat. Disiplin dalam pembayaran candah, orang yang memiliki ikatan yang kuat dengan khilafat. Wujud yang mukhlis, penolong orang-orang miskin yang tertimpa duka. Bapaknya Yth. Tn. Pir Fazlul Rahmaan masih hidup. Usianya 91 tahun. Memiliki 4 orang saudara laki-laki dan 2 orang saudara perempuan. Istri pertama sudah saya katakan sudah wafat diantara anak-anaknya Anisur Rahman usianya 32 tahun. Khamirah sahibah 23 tahun Aisyah Sahibah 28 tahun. Semua anak-anaknya berada di Amerika dan istrinya yang kedua yang adalah janda dari saudaranya Tn. Mujibur Rahman Syahid. Anak-anaknya I'zazul Rahmaan 13 tahun, ma'azur Rahman 11 tahun, dan Masy'al Umar 7 tahun ini masuk dalam keluarganya. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan derajat yang tinggi pada beliau dan kepada keluarganya yang ditinggalkan diberikan kesabaran dan ketawakkalan.

Ada lagi satu orang teman kita yang mukhlis yang akan saya sebutkan; namanya Musa Rustami Sahib, yang shalat jenazahnya saya pikir sudah dilaksanakan bersama dengan jenazah Tn. Mushthafa Tsabit pada beberapa hari yang lalu. Dikarenakan beliau adalah seorang teman yang sangat mukhlis. Oleh karena itu saya ingin supaya menyebutnya di kesempatan ini. Beliau wafat pada 5 Agustus 2010. *إنا لله وإنا إليه راجعون* *Innaa lillahi wainnaa ilahi raajiiun* – Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kembali kepada-Nya. Pada Jalsah Salanah di Kosovo tahun ini beliau sempat berpidato mengenai kisah abangnya yang pada tahun 1985 datang ke UK dan bermulaqat dengan Hadhrat Khalifatul Masih *Ar-Raabi' rahimahullahu*. Ketika saudaranya itu kembali pulang dan menyinggung kenangannya bagaimana ia mulaqat dengan Hudhur Anwar maka tuan Musa sangat terkesan. Selain itu, setelah melihat perubahan cepat pada diri saudaranya yang luar biasa maka mempunyai pengaruh yang sangat dalam juga padanya. Setelah menyempurnakan sekolah tinggi dan berkhidmat di militer beliau pergi ke Switzerland. Kurang lebih 4 tahun tinggal di sana. Beliau sendiri, “Kami sangat bergembira setelah berjumpa dengan orang-orang Ahmadi di sana.”

Setelah itu untuk beberapa lama beliau tinggal di Holland (Belanda). Setelah pergi dari Holland beliau memutuskan akan mewaafkan kehidupannya untuk jemaat. Baiatnya itu pada waktu sebelumnya setelah terkesan melihat saudaranya. Pertama kali mulaqat dengan Hadhrat Khalifatul Masih *Ar-Raabi' rahimahullahu ta'ala* di Holland dan dalam mulakat tersebut beliau menyinggung mengenai waqaf kehidupannya. Hudhur *rahimahullahu ta'ala* bersabda kepadanya untuk pergi [berkhidmat tabligh] di Albania. Pendek kata disebabkan beberapa hal beliau tidak dapat pergi ke sana. Baru pada tahun 2000 tuan Amir Jerman datang ke Holland dan berkata kepada beliau, “Carilah seseorang yang dapat pergi ke Kosovo.” Maka beliau menjawab, “Menurut pemikiran saya siapapun juga tidak bersedia pergi ke sana akan tetapi saya sendiri akan siap pergi ke sana.” Pada bulan Mei tahun 2000 atas izin Hadhrat Khalifatul Masih *Ar-Raabi' rahimahullahu ta'ala* beliau jadi berangkat ke Kosovo. Sesampainya di Kosovo pertama kali beliau tinggal di Gjilan di rumah saudaranya. Di sana juga tinggal saudara perempuan bersama keluarganya. Setelah itu saudara perempuannya juga menjadi Ahmadi. Seperti itulah shalat Jumat pertama dilakukan di rumah itu. Setelah itu pergi ke Prishtina. Beliau menjadi Ketua Jemaat Kosovo selama 10 tahun. Beliau terus berusaha memajukan jemaat dan bermanfaat untuknya. Sangat gemar dalam bertabligh. Menyampaikan kebenaran dalam berbagai bentuk warna. Mengerjakan pekerjaan jemaat dengan hati yang sangat ikhlas. Uang jemaat dibelanjakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam menyelesaikan kesempurnaan Mission House yang pertama pada setiap bagian pengeluarannya dihitung dengan teliti. Banyak sekali bagian-bagian bangunan yang diselesaikan dengan *wiqari 'amal* (kerja bakti). Suatu ketika beliau mengetahui bahwa tunjangan hidupnya [dari Jemaat] ternyata lebih besar dari para mubaligh, maka tanpa bertanya dan berkata-kata beliau pun dengan sukarela mengurangnya sambil berkata, “Bagaimana bisa terjadi tunjangan saya lebih besar dari pada tunjangan seorang mubaligh.” Meskipun tidak mempunyai mobil, beliau rajin menjalankan tugas Jemaat dengan bersepeda. Setiap saat berpikir bagaimana caranya menegakkan dasar

tarbiyyat yang benar dan memberikan tarbiyyat pada mubayyiin baru. Beliau memperhatikan dan menjaga mubayyiin baru itu seperti keluarganya sendiri dalam memberikan tarbiyyat pada mereka. Berkat cara Tarbiyyatnya pula dengan karunia Allah *Ta'ala* sebagian besar anggota Jemaat Kosovo menjadi anggota Musi. Beliau termasuk orang cendikia (berilmu). Berperangai gembira, baik, dawam dalam shalat dan orang yang mengerjakan shalatnya dengan *khusyu'* dan *khudhu'*. Beliau sangat setia dan tulus kepada Khilafat. Dari pandangan matanya terlihat kecintaan mendalam kepada Khilafat. Biasa berjumpa dengan saya (Hudhur) setiap saya berada di Jalsah Salanah Jerman. Satu kali tahun lalu ketika bertemu dengan saya beliau berkata, "Para penentang Jemaat di Kosovo yang adalah ulama-ulama Muslim; menanamkan [pendapat] di hati orang-orang Muslim, bahwa orang-orang Ahmadi tidak pergi Haji melainkan pergi ke Jalsah. Oleh karena itu sebagian orang tidak mau mendengar perkataan kita." Maka saya berkata pada beliau, "Laksanakanlah ibadah Haji tahun ini!" Dengan karunia Allah *Ta'ala* tahun lalu beliau telah menunaikan ibadah Haji. Setelah itu berjumpa dengan saya maka saya bertanya mungkin keraguan itu sekarang sudah menjauh. Beliau sangat gembira bahwa Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepadanya untuk menunaikan ibadah Haji dan telah dipanggil dengan sebutan Haaji. Pendek kata usia beliau tidaklah terlalu panjang tiba-tiba disebabkan datangnya suatu penyakit yang membuat diri beliau wafat. Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat derajat-derajat almarhum; memperlakukan beliau dengan pengampunan dan kasih sayang; menganugerahkan kesabaran kepada keluarganya yang ditinggalkan; menjadikan mereka tetap berada dalam Ahmadiyah. Semoga Allah *Ta'ala* memberi kepada Jemaat Kosovo pribadi-pribadi yang lebih baik dari beliau dan yang seperti beliau; bahkan, menganugerahi [jemaat] di setiap negara dengan orang-orang yang ikhlas, peduli dan mengkhidmati jemaat-Nya dengan tanpa bersifat egois. [Aamin]

(Setelah shalat Jumat, Hudhur atba memimpin shalat jenazah ghaib untuk kedua jenazah itu)

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا  
هَادِيَ لَهُ - وَنَسْتَهْدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَسْتَهْدُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ  
اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - اذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ  
يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

“Segala puji bagi Allah *Ta'ala*. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah *Ta'ala* dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah *Ta'ala*, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Ta'ala* dan kami bersaksi bahwa Muhammad<sup>saw.</sup> itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah *Ta'ala*! Semoga Allah *Ta'ala* mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah *Ta'ala* menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *âtâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah *Ta'ala*, maka Dia akan mengingat kalian. Berdoalah kepada-Nya, maka Dia akan mengabulkan doa kalian dan mengingat Allah *Ta'ala* (dzikir) itu lebih besar (pahalanya).”